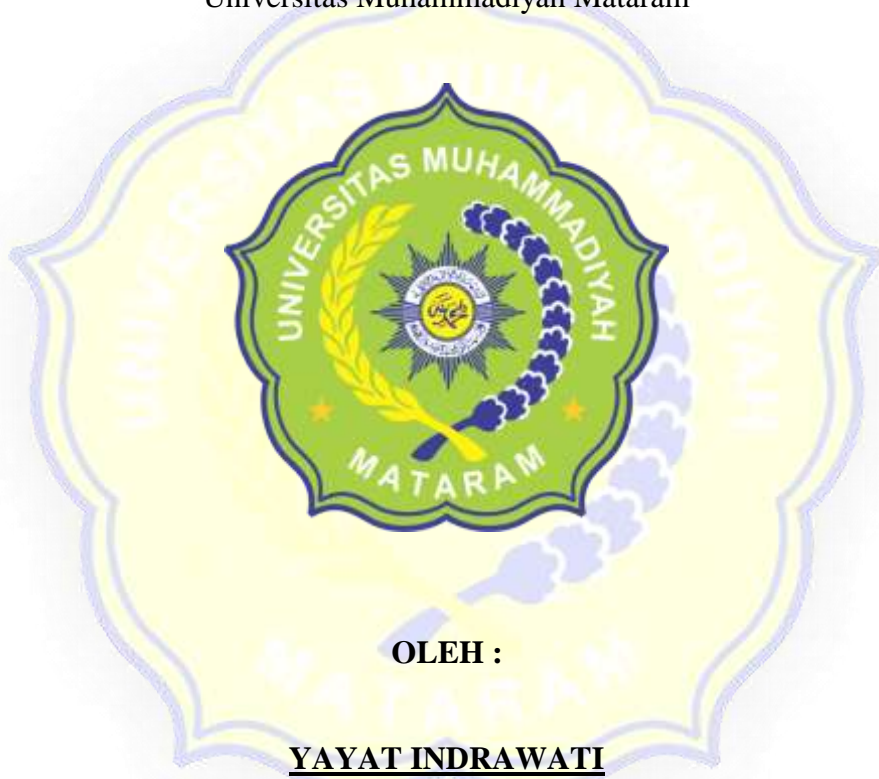


SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA
MATERI ARITMATIKA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 4 SAPE
TAHUN PELAJARAN 2019**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

YAYAT INDRAWATI
NIM. 11416A0022

**PROGRAM PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STAD
PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N 4
SAPE TAHUN AJARAN 2019**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal2022

Pembimbing I,

Abdillah, M. Pd
NIDN. 0824048301

Pembimbing II,

Sirajuddin, M. Pd.
NIDN. 0802128701

Menyetujui :

**Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,**

Abdillah, M. Pd.
NIDN. 0824048301

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

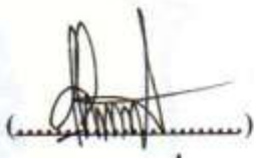
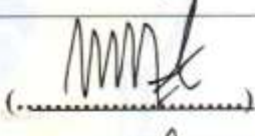
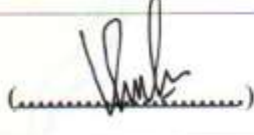
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE STAD
PADA MATERIARITMATIKA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N 4
SAPE TAHUN AJARAN 2019

Skripsi atas nama yayat indrawati telah dipertahankan didepan dosen penguji Program
Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal- 2021

Dosenp enguji:

1. <u>Abdillah, M.Pd</u> NIDN. 0824048301	(Ketua)	
2. <u>Mahsup, S. Pd M.Pd</u> NIDN. 0828068202	(Anggota)	
3. <u>Vera mandailina, M.Pd</u> NIDN. 0826028501	(Anggota)	

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM


Dr. Muhammad. Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Yayat Indrawati

Nim : 11416A0022

Alamat : Jln. Swasembada IIIA No 11

Memang benar skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Materi Aritmatika Sosial untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 4 Sape Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah asli karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademi di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang di acuh sebagai sumber dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawab kannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, September 2019

Yang membuat pernyataan,

Tanda tangan



Yayat Indrawati

Nim 11416A0022A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yajat. Indra. Wati
NIM : 11116A0032
Tempat/Tgl Lahir : Rai. Di., 14-07-1995
Program Studi : Matematika
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 239 056 392
Email :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi aritmatika
sosial untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas
VII smkn 4 sate tahun ajaran 2019

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 393

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 04-03-2022

Penulis


Yajat Indra Wati
NIM. 11116A0032

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayut Indrawati
NIM : 11416.A.00.22
Tempat/Tgl Lahir : Pai. Di. 14 - 07 - 1995
Program Studi : Matematika
Fakultas : SKIP
No. Hp/Email : 085.239.056.392
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penelitian model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi aritmatika sosial untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 Sape tahun ajaran 2019

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 04 - 03 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


NIM. 11416.A.00.22



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO :

- ❖ *Kegagalan merupakan pelajaran yang begitu bermakna dan tidak boleh disesali justru kegagalan mendorong kita supaya lebih maju.*
- ❖ *Janganlah putus asa, jadilah orang yang selalu ihsan dan sabar karena apa yang kita tanam itulah yang kita tuai.*
- ❖ *Jadilah orang yang selalu bersikap jujur, dengarkan kata hati walaupun kejujuran itu pahit.*



PERSEMBAHAN :

Dengan segala puja dan puji syukur Kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu, dengan rasa bangga dan rasa bahagia Skripsi ini kupersembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibundaku, wanita terhebatku (AMINAH), Bapakku Laki-laki tangguhku (SARIFUDIN) yang telah bekerja keras tanpa mengenal kata lelah, memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

2. Saudara-saudaraku

Untuk kakakku Tersayang (Sandra) dan Adek-Adek kutercinta. Tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan.

3. Bapak Abdillah M,Pd Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika,
Bapak Abdillah M,Pd Selaku Pembimbing 1 Dan Bapak Sirajuddin M,Pd Selaku pembimbing II

yang selama ini slalu setia dengan sabar membimbing disetiap proses penyempurnaan skripsi ini,
terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah kalian berikan

4. Kepada Sahabat-Sahabatku tersayang

Terimakasih sudah menjadi bagian dalam kehidupanku disini dan di tempat ini.

5. Teman-teman seperjuanganku Prodi Pend. Matematika Angkatan 2014 yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini

6. ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM yang selalu merubah paradigmu dari yang tidak paham menjadi mengerti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi aritmatika sosial untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 4 SAPE” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S-1) Program studi pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor UM Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd MH selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Abdillah M, Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Abdillah M, Pd selaku Dosen Pembimbing 1 Yang Telah Banyak Memberikan Masukan-Masukan Guna Kesempurnaan Skripsi Ini
5. Sirajuddin M, Pd selaku Dosen Pembimbing II Yang Telah Banyak Membimbing Sejak Awal Dan Masukan Guna Kesempurnaan Skripsi Ini.
6. Semua Pihak Yang Telah Membantu Dalam Proses Penyusunan Skripsi Ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, syarat dan kritik yang sifat membangun sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Mataram 2019

Penyusun

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 4 SAPE TAHUN PELAJARAN 2019

YAYAT INDRAWATI

NIM : 11416A0022

ABSTRAK: Masalah pembelajaran matematika di SMPN 4 SAPE yaitu rendahnya motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada materi Aritmatika sosial kelas VII. SMPN 4 SAPE tahun pelajaran 2019. Pembelajaran *kooperatif tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang sederhana, dimana siswa ditekankan dapat bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu dan berdiskusi bersama untuk menyelesaikan tugas tertentu serta untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada materi Aritmatika sosial mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan motivasi siswa dan prestasi belajar siswa. Motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I 57,95 (kategori sedang) menjadi 75,67 (kategori tinggi) pada siklus II. Sedangkan prestasi belajar siswa terlihat dari hasil evaluasi pada akhir siklus mengalami meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal 71,42% dan 90,47% pada siklus II. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII. SMPN 4 SAPE tahun pelajaran 2019. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat mengaktifkan siswa secara berkelompok dan berdiskusi, dituntut untuk berbicara, mengemukakan pendapat, menyanggah maupun menanggapi serta menjalin kerja sama yang baik antar anggota kelompok.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, STAD Motivasi, Prestasi Belajar

AN ESSAY

THE USE OF A STAD-TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON SOCIAL ARITHMETIC MATERIALS TO INCREASE MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF SMPN 4 SAPE CLASS VII STUDENTS IN THE ACADEMIC YEAR 2019

YAYAT INDRAWATI

ID: 11416A0022

ABSTRACT: The issue with learning mathematics at SMPN 4 SAPE is pupils' lack of motivation and achievement in the subject. As a result, the purpose of this research is to use the STAD type cooperative learning model on the subject of social arithmetic for class VII. SMPN 4 SAPE for the 2019 school year to boost student motivation and learning achievement. STAD type cooperative learning is a simple learning approach in which students are encouraged to work in small groups, assist one another, and debate issues in order to complete tasks and achieve goals. Classroom action research (CAR) was employed in this study, and each stage consists of a planning stage, an action execution stage, an observation and assessment stage, and a reflection stage. After adopting the STAD type cooperative learning approach on social Arithmetic content, the findings revealed an increase. This can be demonstrated through the rise in student motivation and student accomplishment. Student motivation rose from 57.95 in the first cycle (medium category) to 75.67 in the second cycle (high category). While student achievement can be seen in the end-of-cycle evaluation results, it has risen in the first cycle, with a percentage of classical completeness of 71.42 percent in the first cycle and 90.47 percent in the second cycle. As a result of this research, it can be concluded that using the STAD type cooperative learning model boosts students' motivation and learning achievement in class VII. SMPN 4 SAPE for the 2019 academic year. This is because the STAD cooperative learning model can engage students in group discussions, requiring them to speak, express viewpoints, refute and answer, as well as develop good group collaboration.

Keywords: *Cooperative Learning Model, STAD Motivation, Learning Achievement*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
BEBAS PLAGIASI	v
PUBLIKASI	vi
MOTTO `	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xii
AFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.. ..	4
1.6 Definisi Operasional.....	5
1.7 PengertianAktifitasBelajar	8
1.8 Lingkungan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 DeskripsiTeori.....	10
2.2 KajianTeori	11

2.2.1 Pengertian Hakikat Matematika	11
2.2.2 Teori Belajar dalam Pembelajaran	11
2.2.3 Prestasi Belajar	12
2.2.4 Motivasi Belajar	13
2.2.5 Modal Pembelajaran Kooperatif	17
2.2.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)	19
2.2.7 Aritmatika Sosial	22
2.3 Kerangka Berpikir	24
2.4 Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Pendekatan Penelitian	27
3.3 Prosedur Penelitian	28
3.4 Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan	30
3.5.1 Teknik Analisis Data	30
3.5.2 Kriteria Keberhasilan	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

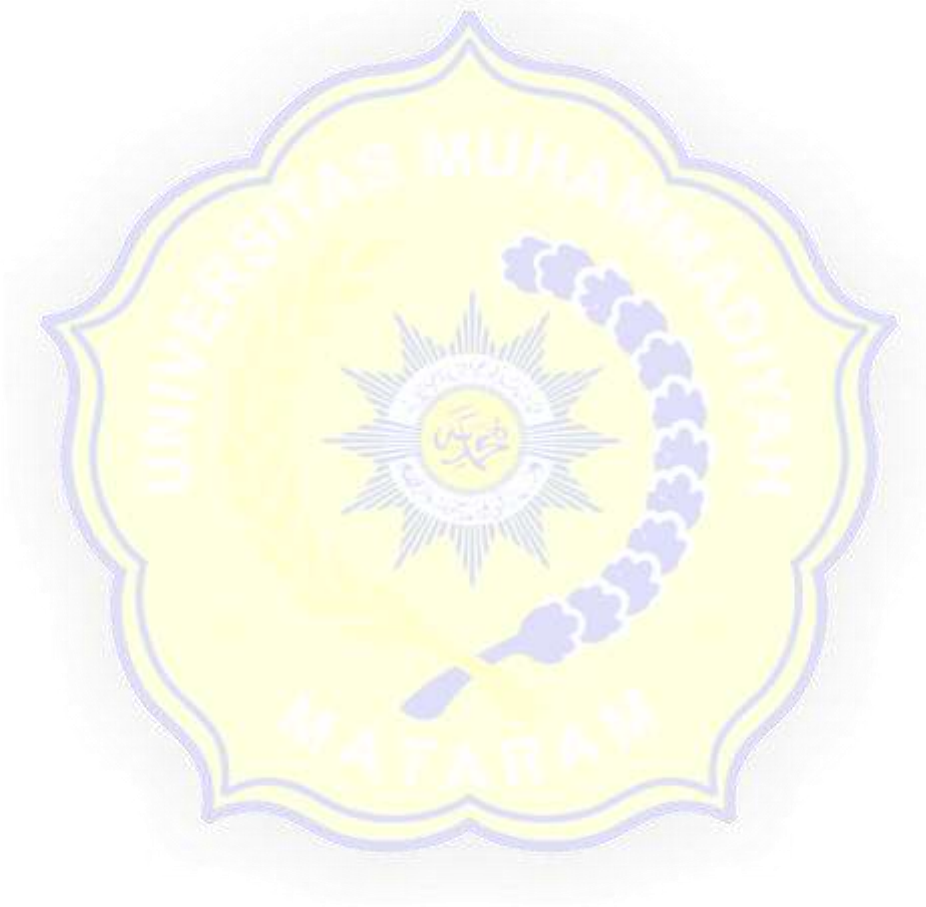
Halaman

1.1 Daftar nilai rata-rata siswa kelas VII SMPN 4 SAPE semester 1 bidang studi matematika Tahun Pelajaran 2018/2019	3
1.2 Daftar nilai ulangan harian semester genap kelas VII SMPN SAPE bidang studi matematika Tahun Pelajaran 2018/2019	3
2.1 Sintak Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
3.1 kategori tingkat motivasi siswa	42
4.1 Hasil Evaluasi Pada Siklus I	54
4.2 Data Angket Motivasi Siswa Siklus I	56
4.3 Hasil Evaluasi Pada Siklus II	65
4.4 Data Angket Motivasi Siswa Siklus II.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan kerangka berpikir	34
3.1 gambar rancangan penelitian.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus pembelajaran
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II
4. Soal Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus I
5. Soal Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus II
6. kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa
7. Lembar Kegiatan Siswa Siklus I
8. Lembar Kegiatan Siswa Siklus II
9. Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa
10. Tes Evaluasi Hasi Belajar Siklus I
11. Tes Evaluasi Hasi Belajar Siklus II
12. Lembar Observasi Guru Siklus I
13. Lembar Observasi Guru Siklus II
14. Analisis Hasil Evaluasi Siswa Kelas VII Siklus I
15. Analisis Hasil Evaluasi Siswa Kelas VII Siklus II
16. Analisis Angket Motivasi Siswa Siklus I
17. Analisis Angket Motivasi Siswa Siklus II
18. Dokumentasi siklus I dan II

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu serta mampu kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas: 2003).

Ketika dunia menjadi lebih saling berhubungan, tujuan pendidikan nasional menjadi lebih penting dari sebelumnya. Kehidupan menjadi sangat rumit, cepat berubah, dan sulit diantisipasi dalam lingkungan ini. Keadaan ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat untuk mendapatkan keberadaan yang baik. Siapa pun yang berhasil dalam perlombaan akan dihargai dengan kehidupan yang mudah dan pendidikan di bawah standar di setiap tingkat.

Menguasai strategi penyajian, juga dikenal sebagai metode pengajaran, merupakan tahap penting dalam mengembangkan kemampuan mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar, teknik merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif bergantung pada kapasitas siswa dan instruktur untuk siap menerima pelajaran; ketersediaan sumber daya kelas; dan infrastruktur sekolah; kesemuanya merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berhasil di kelas.

Selain itu, banyak siswa percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menantang untuk dipelajari dan dikuasai. Ini karena kurangnya semangat dan dorongan dalam pendidikan siswa, khususnya matematika, antara lain. Di SMPN 4 Sape, inilah yang terjadi. Temuan wawancara peneliti dengan instruktur matematika kelas tujuh mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami apa yang mereka pelajari, dan banyak yang percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit.

Selain itu, rendahnya motivasi siswa selama proses belajar mengajar menyebabkan prestasi belajar siswa kurang baik, seperti terlihat pada semester genap tahun ajaran 2019 rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VII. dalam aritmatika sosial. Tabel 1.1. Nilai Rata-rata ulangan harian dan ketuntasan klasikal kelas VII SMPN 4 SAPE.

No	Materi Pokok	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Kkm
1.	Keuntungan Dan Kerugian	62,28	48,58	65
2.	Bunga Tunggal	72,51	65,71	65
3.	Bruto, Neto, Tare	75,74	68,7	65

Sumber : daftar nilai guru matematika SMPN 4 Sape

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penilaian matematika harian berdasarkan konten aritmatika sosial memiliki nilai rata-rata yang buruk. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pilihan terbaik dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Siswa lebih terlibat dengan rekan-rekan mereka daripada dengan instruktur di bawah paradigma pembelajaran

kooperatif STAD, yang mendorong interaksi siswa di antara kelompok yang beragam.

Prestasi belajar siswa di SMPN 4 SAPE kurang baik karena beberapa kendala, antara lain 1) keterbatasan daya cipta belajar siswa; 2) inkonsistensi dalam penyampaian ide yang disampaikan guru; dan (3) kurangnya keterlibatan siswa dalam membaca. Agar masalah ini dapat diselesaikan, tindakan harus diambil untuk membantu siswa mempelajari matematika secara metodis, untuk memaksimalkan peluang keberhasilan mereka.

Oleh karena itu, pada tahun ajaran 2019 perlu ditekan semaksimal mungkin untuk mencegah dampak psikologis pada anak dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi aritmatika sosial. Untuk itu diperlukan suatu fasilitas berupa model pembelajaran yang mampu membina kerjasama antar siswa.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 4 SAPE pada tahun ajaran 2019.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti ini terbatas pada diterapkan atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (pembagian prestasi

tim siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 4 SAPE Tahun Pelajaran 2019 akan meningkatkan aktivitas belajar dan presentasi siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial merupakan tujuan dari penelitian ini, yang akan dilakukan di kelas VII SMPN 4 SAPE tahun pelajaran 2019 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (pembagian prestasi tim siswa).

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian yaitu :

1. Secara teoritis

Selama tahun ajaran 2019, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII di SMPN 4 SAPE.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

a. Sekolah

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperluas khasanah pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran, dan memberikan alternatif pendekatan dalam mengatasi

kesulitan belajar matematika pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 4 SAPE, menurut penulis .

b. Guru

Digunakan untuk membantu instruktur dalam memilih pendekatan pembelajaran, khususnya aritmatika sosial.

c. Siswa

Keberhasilan belajar siswa dalam disiplin matematika, khususnya aritmatika sosial, dapat ditingkatkan, memungkinkan siswa memenuhi kriteria kompetensi dengan cara yang paling efisien.

3. Definisi Operasional

Beberapa istilah penting dalam judul penelitian harus didefinisikan dan dijelaskan agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap kata-kata dalam judul. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerapan

Menurut definisi bahasa Indonesia, aplikasi mengacu pada pemasangan barang, serta penggunaan barang untuk mempraktikkannya (Budiono, 2005). Sedangkan dalam penelitian ini variabel tindakan diberikan tindakan langsung untuk mencapai variabel harapan dengan menerapkan variabel implementasi.

b. STAD

Menurut Slavin (2009:143), tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan

merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

c. Belajar matematika

Memahami kegiatan belajar sebagai kegiatan yang dilakukan untuk melakukan perubahan pengetahuan, keyakinan, sikap, dan kemampuan siswa sebagai latihan yang dilakukan dengan sengaja sangat penting untuk memahami kegiatan belajar.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan selama proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud disini adalah penekanannya pada siswa, karena ketika siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, maka terciptalah situasi belajar yang aktif, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Pembelajaran aktif diartikan sebagai "suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik". Hal ini juga dikenal sebagai "sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional."

d. Aktivitas belajar matematika

Program kegiatan unit membantu membawa kegiatan ke garis depan pengembangan metodologi ini. Kegiatan tersebut lebih

menonjol sebagai hasil dari program ini. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar siswa dapat dijadikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih sesuai(Suryosubroto, 2002 : 172).

e. Prestasi belajar matematika

Pencapaian belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang selama melakukan kegiatan (1985:40). Mengajar anak-anak untuk belajar adalah persyaratan hukum di banyak negara. Proses belajar yang dilalui seorang anak menentukan sukses tidaknya dia di sekolah nantinya.yaitu :

1) Motivasi

Lukmanul (2008:35) berpendapat bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong orang untuk bertindak, dan dorongan inilah yang secara langsung mendorong terciptanya pola perilaku. Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, dia akan menyelesaikan tugas apapun, betapapun sulitnya. Dengan cara yang sama, motivasi penting dalam belajar karena membantu siswa mencapai tujuan mereka. Seseorang tidak dapat belajar jika tidak memiliki motivasi.

2) Prestasi Belajar

Sardiman AM mengajukan rumusan bahwa belajar adalah aktivitas mental-fisik, psikofisik yang berkontribusi pada pengembangan pribadi manusia seutuhnya, dan itu mencakup unsur-unsur kreativitas, rasa, dan karsa, serta domain kognitif,

efektif, dan psikomotorik. Akibatnya, “prestasi belajar” merupakan hasil penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa setelah selesainya proses evaluasi, menurut Sardiman. Akibatnya, total prestasi belajar mengajar (matematika), dengan penekanan khusus pada konten aritmatika sosial, diperiksa dalam penelitian ini.

1.6 Pengertian akvifitas belajar

Aktivitas adalah kegiatan yang terjadi sebagai bagian dari perkembangan metodologi prinsip kegiatan, yang lebih menonjol ditunjukkan melalui penggunaan program unit kegiatan. Kegiatan belajar siswa menjadi landasan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih sesuai, menurut Suryosubroto (2002: 172-175), yang menegaskan bahwa penerapan prinsip kegiatan sangat bermanfaat bagi pengajaran siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak. efektif:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan berhubungan orang tua dan guru
7. Pengajaran diselenggarakan realistik dan konkret sehingga meverbalitas.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup melalui partisipasi dalam kegiatan di masyarakat. Uraian pandangan para ahli di atas dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa kegiatan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh partisipan. Ini adalah kegiatan belajar mengajar antara siswa dan instruktur yang sedang dibahas dalam konteks ini, dan diharapkan kegiatan ini akan menghasilkan sesuatu yang dikenal sebagai pencapaian pembelajaran.

1.7 Lingkup Penelitian

Adapun pembahasan ruang lingkup penelitian ini :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 SAPE

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMPN 4 SAPE semester ganap tahun pelajaran 2019.

3. Objek Penelitian

Paradigma pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) sedang diselidiki pengaruhnya terhadap konten aritmatika sosial, dan ini adalah satu-satunya tujuan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Oleh : Laely Noprina Armawati. Yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII semester I SMPN 2 Gerung pada materi aritmetika sosial tahun pelajaran 2015/2016. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat motivasi dan prestasi belajar siswa
2. Penelitian yang dilakukan Oleh: Rusdin.Tahun 2016. Yang berjudul penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII D semester I SMPN BOLO pada materi aljabar tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat motivasi dan prestasi belajar siswa
3. Penelitian yang dilakukan Oleh Marnun, Agustus 2015 yang berjudul Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) pada pokok bahasan segiempat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas janapria tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat motivasi dan prestasi belajar siswa

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Hakikat Matematika

Matematika yang disinggung dalam situasi ini adalah matematika yang diajarkan pada program pendidikan sekolah dasar dan menengah. Matematika di sekolah dibagi menjadi beberapa bagian yang dipilih untuk membantu siswa mengembangkan bakat mereka, membangun kepribadian mereka, dan mempengaruhi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, matematika kelas tidak dapat dipisahkan dari karakteristik utama matematika, yaitu memiliki objek yang ideal dan berpikir secara logis dan konsisten. Menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika adalah semua keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan matematika berfungsi untuk meningkatkan keterampilan tersebut melalui sumber pengukuran dan geometri, materi aritmatika sosial, materi mudik, dan statistika (Depdiknas, 2004:1).

Berkaitan dengan matematika, khususnya aritmatika sosial, diperlukan analisis karena penentuan suatu unsur juga dipengaruhi oleh bantuan unsur-unsur lain seperti teknik, media, dan bakat anak, antara lain.

2.2.2 Teori Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses kualifikasi atau penegasan tindakan seseorang melalui pengamatan dan pengalaman. Menurut konsep ini, belajar adalah proses bisnis yang dilakukan seseorang untuk mencapai modifikasi perilaku baru sebagai konsekuensi dari pengalaman pribadinya sehubungan dengan lingkungannya secara keseluruhan. Belajar bukan hanya tindakan mengingat

informasi, tetapi jauh lebih dari itu, terutama tindakan mengalami. Namun, hasil belajar bukanlah dukungan dari tujuan pelatihan, melainkan perubahan perilaku(Oemar Hamalik, 2005:36).

Sesuai dengan sudut pandang lain, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai akibat dari pengalamannya sendiri sehubungan dengan lingkungannya”(Slameto, 2003:2).

2.2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah frasa yang terdiri dari istilah "prestasi" dan "pembelajaran". Itu adalah kalimat majemuk. Prestasi adalah konsekuensi dari suatu tindakan yang telah diselesaikan, dikembangkan, dan diikuti baik secara individu maupun kolektif.

Menurut pendapat WJS. Poerwadarminta, prestasi diartikan sebagai konsekuensi dari suatu tugas yang diselesaikan. Ketika kita mengatakan "belajar", kita mengacu pada tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan berbagai kesan dari konten yang telah diperiksa. Setelah selesainya kegiatan belajar, prestasi belajar siswa ditentukan oleh evaluasi pendidikan atas perkembangannya(Djamarah, 1994).

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat digambarkan secara keseluruhan dengan menggunakan istilah “pencapaian pembelajaran”. Akibatnya, prestasi didefinisikan sebagai perubahan yang dibawa seseorang. Modifikasi ini kemudian diukur dan dievaluasi, dan hasilnya dinyatakan sebagai angka dan kata-kata.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditentukan bahwa prestasi belajar yang dimaksud dalam situasi ini adalah hasil yang diperoleh individu setelah individu tersebut melalui proses belajar atau telah diajarkan suatu informasi tertentu.

2.2.4 Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif", yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "dorongan". Impuls inilah yang menyebabkan terjadinya tindakan atau terjadinya kegiatan tersebut. Harus ada dorongan untuk melakukan sesuatu, baik dorongan itu berasal dari dalam diri seseorang maupun dari lingkungan sekitarnya, agar sesuatu itu dapat dilakukan (nashar, 2004: 13).

Menurut lukmanul (2008: 35) berpendapat bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong orang untuk bertindak, dan bahwa perkembangan perilaku adalah akibat langsung dari motivasi ini. Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, dia akan menyelesaikan tugas apapun, betapapun sulitnya. Dengan cara yang sama, motivasi penting dalam belajar karena membantu siswa mencapai tujuan mereka. Tidak mungkin belajar jika seseorang tidak memiliki motivasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat dinyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku guna memenuhi persyaratan yang diinginkan atau mencapai hasil yang diinginkan. Karena setiap orang memiliki kapasitas untuk

motivasi, motivasi sebagai gejala psikologis menjadi sangat signifikan dalam pengembangan dan pembinaan orang di banyak setting. Motivasi potensial inilah yang menjelma menjadi kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan tersebut dengan sukses.

Dengan cara yang sama, motivasi penting dalam belajar karena membantu siswa mencapai tujuan mereka. Tidak mungkin belajar jika seseorang tidak memiliki motivasi. Motivasi adalah, pada intinya, keinginan batin untuk bertindak yang berasal dari dalam diri sendiri. Dalam kebanyakan kasus, dorongan diarahkan untuk mencapai sesuatu atau mencapai tujuan. Oleh karena itu, sering terdengar ungkapan motivasi dan dorongan yang berkaitan dengan prestasi atau keberhasilan dan disebut sebagai motif berprestasi. Akibatnya, motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk bertindak dengan cara yang mengarah pada penciptaan sikap dalam situasi belajar.

Motivasi dalam sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu :

- a. Pengenalan kebutuhan dan dorongan yang secara langsung terkait dengan kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk memulai dan mempertahankan motivasi intrinsik, yang merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dimulai dan dipelihara oleh siswa. Fakta bahwa keinginan ini muncul dari dalam diri anak itu sendiri menyebabkannya disebut sebagai motivasi murni atau motivasi nyata. Misalnya, siswa yang bekerja keras di kelas karena ingin mempelajari sesuatu yang baru.

- b. motivasi intrinsik terdiri dari kegiatan belajar yang ditopang berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar itu sendiri (motivasi ekstrinsik). Misalnya, siswa mungkin bekerja sangat keras untuk mendapatkan penghargaan yang telah dijanjikan jika mereka melakukannya dengan baik. (Winkel, 1996:150)

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting karena akan berdampak pada kelangsungan kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, adalah tanggung jawab guru untuk merangsang siswa untuk belajar.

Kegiatan belajar akan berkembang jika motivasi belajar yang sudah ada pada diri siswa diperkuat ke arah tindakan tertentu (belajar).

Guru juga dapat menggunakan berbagai strategi motivasi untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan baik. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakan instruktur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Memberi angka

Dalam situasi ini, angka berfungsi sebagai tanda pentingnya kegiatan belajar. Banyak siswa memahami bagaimana mencapai nilai yang lebih baik dan memberikan upaya terbaik mereka untuk melakukannya. Angka yang baik berfungsi sebagai motivator yang kuat bagi mereka.

b. Memberi hadiah/reward

Mendapatkan hadiah mungkin sangat memotivasi jika semua orang percaya bahwa mereka akan mendapatkannya.

1) Menciptakan kompetisi

2) Kompetisi dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kontes individu dan kelompok keduanya dapat diterima metode memotivasi belajar siswa.

3) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran agar siswa menyadari pentingnya pekerjaan dan menerimanya sebagai tantangan agar mereka bekerja keras adalah salah satu jenis motivasi belajar yang sangat bermanfaat.

a) Memberikan ulangan

Siswa akan lebih terlibat dalam studi mereka jika mereka menyadari bahwa tes akan diberikan; akibatnya, penyelenggaraan ujian berfungsi sebagai alat motivasi.

b) Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang hasilnya langsung terlihat akan berdampak signifikan pada motivasi siswa untuk menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dengan keyakinan bahwa hasil belajar mereka akan terus meningkat dan memberikan konsekuensi positif.

c) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang mencapai prestasi dan berhasil menyelesaikan pekerjaan rumah harus diakui dan diberi selamat. Pujian semacam ini berfungsi sebagai bentuk penguatan positif sekaligus sebagai sumber motivasi yang sangat baik. Memberikan pujian yang tepat kepada siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menginspirasi mereka untuk mengejar tujuan akademis mereka.

1. Hukuman

Hukuman sebagai penguatan negatif, bila diberikan secara efektif dan hati-hati, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kinerja. Akibatnya, instruktur harus terbiasa dengan konsep pemberian hukuman.

2. Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Dorongan untuk belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar guna mendapatkan keberhasilan yang lebih baik dalam studinya.

3. Minat

Aspek minat memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi. Motivasi muncul sebagai hasil dari kebutuhan, dengan minat sebagai faktor motivasi utama. Jika proses belajar disertai dengan semangat, maka akan lebih mudah (Sardiman, 1996: 92-94).

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk dapat melahirkan hasil belajar.

2.2.5 Model Pembelajaran Kooperatif

Seperti yang didefinisikan oleh Joyce dan Weil (1990), pola atau rencana yang dibuat dengan cara ini dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan menawarkan instruksi untuk mengajar di kelas dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif.

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk. (2000:9), Dampak utama dari pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas dari keragaman ras, etnis

dan agama, strata sosial ekonomi, bakat dan keterbatasan, serta berbagai perbedaan lainnya. Pembelajaran kooperatif adalah alat yang luar biasa untuk melatih kemampuan kerja sama dan kerja tim, serta keterampilan bertanya dan menanggapi, di lingkungan yang aman.

Menurut Lungren (dalam ratumanan,2002) model pembelajaran kooperatif, biasanya memiliki unsur-unsur dasar sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka”tenggelam”atau “berenang” bersama.
2. Selain bertanggung jawab atas diri mereka sendiri saat mereka mempelajari materi yang ada, siswa juga memiliki kewajiban untuk satu sama lain dalam kelompoknya.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
4. Students must share tasks and responsibilities equally among group members.
5. Evaluasi atau penghargaan siswa akan diberikan kepada mereka, dan evaluasi atau penghargaan ini akan berdampak pada penilaian kelompok secara keseluruhan.
6. Siswa dipersiapkan untuk kepemimpinan saat mereka mengembangkan keterampilan kolaboratif saat di sekolah.
7. Siswa akan diminta untuk bertanggung jawab secara individu terhadap materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Gambaran gambaran umum pembelajaran kooperatif ini mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif mencakup kerjasama antar siswa serta saling ketergantungan dalam bentuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan menerima penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini

bergantung pada keberhasilan masing-masing anggota dalam kelompoknya, dan keberhasilan pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang baik dalam pembelajaran kelompok.

Table 2.1 Tahap-tahap dalam model pembelajaran kooperatif

Table 2.1 Tahap-tahap dalam model pembelajaran kooperatif

FASE	PRILAKU GURU
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan demontrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upava-upava maupun hasil belajar dan kelompok.

Sumber: Ibrahim,Dkk.(2000 :10).

2.2.6 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

STAD adalah teknik pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu yang paling sederhana yang tersedia, dan merupakan model ideal untuk memulai bagi instruktur yang baru mengenal pendekatan kolaboratif

Salvin Robert dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins mengembangkan jenis pembelajaran kooperatif yang disebut STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Metode ini dianggap paling lugas dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Paradigma ini digunakan untuk menggambarkan pembelajaran kelompok. Tim melengkapi materi pembelajaran dengan menggunakan lembar kegiatan atau alat bantu belajar lainnya, dan kemudian bekerja sama untuk memahami isi pelajaran dan memecahkan masalah dengan mendiskusikannya satu sama lain.

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, terbentuk dari kelompok yang beragam anggotanya terdiri dari laki-laki dan perempuan dari berbagai latar belakang etnis dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Salah satu alasan mengapa anggota kelompok dipilih dari siswa dengan berbagai bakat adalah agar siswa dapat berbagi dan melengkapi kelebihan dan kekurangan satu sama lain.

Lima komponen dasar pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut: presentasi kelas, kegiatan kelompok, kuis, skor, kemajuan (pengembangan), dan penghargaan individu dan kelompok untuk setiap peserta. Berikut ini adalah siklus pembelajaran khas STAD

a. Penyajian Kelas

Materi pembelajaran disampaikan oleh instruktur sesuai dengan presentasi kelas. Pelajaran akan disajikan dalam tiga bagian: pendahuluan, pengembangan, dan kegiatan terbimbing.

b. Kegiatan Kelompok

Siswa meninjau lembar kerja yang telah diberikan, dan mereka dituntut untuk saling membantu dalam kelompoknya dalam memahami materi pembelajaran dan memecahkan masalah yang telah diberikan.

Guru perlu mengingatkan siswa dalam kegiatan kelompok untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Setiap siswa wajib memastikan bahwa anggota kelompoknya telah menyelesaikan bacaan dan penelitian yang dipersyaratkan.
2. Tidak ada siswa yang selesai belajar sebelum anggota kelompok menguasai materi pelajaran
3. Meminta bantuan teman dalam kelompok sebelum meminta bantuan guru
4. Dalam satu kelompok harus bicara sopan

c. Kuis (*Quizzes*)

Kuis adalah tes yang diselesaikan sendiri dengan tujuan untuk menentukan tingkat prestasi yang dicapai siswa setelah mereka belajar secara berkelompok. Hasil tes digunakan sebagai ukuran pertumbuhan individu dan sebagai faktor dalam menentukan pengembangan dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

d. Skor kemajuan (perkembangan) individu

Skor kemajuan individu ini tidak didasarkan pada skor absolut siswa, tetapi lebih pada sejauh mana skor kuis saat ini melampaui skor rata-rata siswa sebelumnya selama semester tersebut.

e. Penghargaan kelompok

Setiap kelompok menerima penghargaan predikat berdasarkan kinerja mereka. Predikat ini dihasilkan dengan melihat perkembangan kelompok secara keseluruhan. Skor kemajuan (perkembangan) kelompok dihitung dengan menjumlahkan skor kemajuan setiap anggota kelompok dan membagi jumlah anggota kelompok dengan jumlah anggota kelompok untuk menghasilkan skor rata-rata kelompok.

Predikat yang digunakan dalam pemberian hadiah kelompok dibagi menjadi tiga kategori: super group (tim super), grup hebat (great team), dan kelompok bagus (good team) (tim bagus).

Langkah-langkah secara umum proses pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Tahap pendahuluan
 - a) Instruktur menginformasikan siswa tentang topik yang akan mereka pelajari, serta tentang tujuan pembelajaran, sambil juga menawarkan motivasi agar siswa terlibat dalam materi pelajaran.
 - b) Guru membentuk siswa kedalam kelompok yang sudah direncanakan.
 - c) Siswa harus diberitahu tentang model pembelajaran yang digunakan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dan memahaminya ketika digunakan.
2. Guru memberikan persepsi yang terkait dengan konten yang akan dipelajari.
3. Tahap Pengembangan

- a) Selain alat dan manipulatif lain, instruktur secara aktif menggambarkan suatu konsep atau keterampilan.
- b) Dalam rangka memberikan materi diskusi untuk setiap kelompok, instruktur memberikan lembar kerja siswa (LKS).
- c) Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan LKS dengan teman sekelompoknya.
- d) Kemajuan siswa dipantau dan siswa yang mengalami masalah dibimbing oleh Guru.

4. Tahap Penerapan

- a) Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal-soal dalam LKS dalam waktu yang ditentukan oleh pengajar. Siswa didorong untuk bekerja sendiri, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan ide dengan anggota lain.
- b) Kertas jawaban dikumpulkan ketika siswa telah selesai mengerjakan soal sehingga dapat dievaluasi.
- c) Guru dan siswa membahas soal-soal LKS II.

2.2.7 Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita, seperti: menghitung nilai total, nilai perunit dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual,keuntungan, kerugian, bunga, diskon, pajak, bruto, neto, tara.

1. Memahami keuntungan dan kerugian
2. Menentukan bunga tunggal
3. Bruto, neto dan tara

a. Ciri-ciri

- 1) Materi aritmetika sosial ini selalu berurusan dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Pelajaran ini berkaitan dengan perekonomian atau pemasaran serta transaksi jual beli.
- 3) Pada pelajaran ini, terdapat harga keseluruhan, harga perunit, dan harga sebagian. Selain itu juga terdapat harga investasi, harga pemasaran, untung dan rugi.
- 4) Perhitungan dalam pelajaran ini menggunakan konsep aljabar melalui operasi hitung yang berupa pecahan dan lain-lain.
- 5) Bentuk contoh soalnya berupa soal cerita.

b. Langkah-langkah

- 1) Menghitung harga keseluruhan, harga perunit dan harga sebagian.
 - a) Harga keseluruhan adalah harga dari keseluruhan barang seperti: sat, lusin, satu kuintal, satu kodi, dll
 - b) Harga perunit adalah harga dari sebuah barang seperti: satu buah pensil, satu buah pena, satu buah buku, dll
 - c) Harga sebagian merupakan harga sebagian produk dari keseluruhan seperti: tiga buah buku, lima pasang baju, delapan buah manga dll.

Misal:

1. harga satu lusin piring = Rp 24.000,00, disebut harga keseluruhan.
2. harga satu lusin piring = Rp 2000, disebut harga perunit.

3. harga tiga buah piring = Rp 6000, disebut harga sebagian.

2) Harga pembelian, harga penjualan, untung, dan rugi.

1) Harga barang yang dibeli dari produsen, grosir, atau sumber lain disebut sebagai harga beli.

2) Harga jual adalah harga barang yang ditetapkan oleh pedagang kepada pembeli.

3) Jika harga jual lebih besar dari harga beli, maka untung atau untungnya adalah selisih antara harga jual dan harga beli.

4) Jika harga jual lebih kecil dari harga beli, selisih antara harga jual dan harga beli disebut rugi.

c. Persentase untung dan rugi

Menghitung persentase untung dan rugi, persen dinyatakan dalam bentuk p persen, di mana p adalah bilangan bulat positif positif atau negatif. Persentase sering digunakan dalam perdagangan untuk menggambarkan jumlah keuntungan atau kerugian yang dibuat sehubungan dengan harga pembelian.

2.3 Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (pembagian prestasi tim siswa) Siswa menggunakan lembar kerja, dan mereka diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengolahan informasi sehingga mereka dapat berinteraksi satu sama lain dan menghasilkan strategi pemecahan masalah yang efektif, serta bekerja sama untuk memahami materi pelajaran dan

memeriksa pemahaman materi pelajaran. Mereka percaya bahwa lebih baik untuk memasukkan siswa dalam studi informasi yang disajikan di kelas dan untuk memverifikasi pemahaman mereka tentang isi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Aritmatika sosial merupakan Siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran matematika dengan saling berinteraksi dalam salah satu sumber yang memuat pengertian abstrak yang perlu persiapan matang, yaitu penggunaan model pembelajaran yang dipilih oleh pengajar. Sebagai hasil dari kerja sama satu sama lain dalam lingkungan belajar kooperatif, siswa belajar lebih banyak dari satu sama lain dan dari instruktur daripada jika mereka belajar dari guru. Kontak ini akan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide kompleks.

Siswa lebih aktif ketika materi aritmatika sosial disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri pecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga lebih mudah dalam mengeksplorasi materi, siswa bekerja sama pada berbagai bentuk dan sudut dalam kelompok kecil sehingga dapat saling membantu dan bekerja sama. dalam menentukan solusi masalah aritmatika sosial, dan siswa bekerja sama pada berbagai bentuk dan sudut dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling membantu dan bekerja

Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif yang digunakan pengajar dalam upaya meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Karena model pembelajaran kooperatif tipe

STAD sesuai dengan karakteristik materi aritmatika sosial yang bersifat abstrak dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru mendominasi fungsi alih kelas menjadi penyedia dan fasilitas dalam pembelajaran dalam hal ini, model ini diduga akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi aritmatika sosial.

2.4 Hipotesis

Sebagai asumsi sementara, harus ditunjukkan bahwa hipotesis itu benar (Sutrisno Hadi, 2000:40). Berikut rumusan formal hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) diyakini mampu meningkatkan prestasi belajar materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 4 SAPE pada tahun ajaran 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan (PT). Dalam konteks pendidikan, penelitian tindakan kelas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh guru atau penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik penelitian tindakan kelas ini sangat menekankan pada melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap kondisi alami kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Akibatnya, penelitian tindakan kelas termasuk dalam kategori penelitian reparatif. Dengan kata lain, penelitian dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar siswa mencapai hasil yang terbaik.

Dalam melakukan penelitian semacam ini, peneliti berharap dapat menganalisis pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam hal peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII. Semester II SMPN 4 SAPE tahun ajaran 2019, akan dilaksanakan pada bulan September.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Proyek penelitian tindakan kelas ini rencananya akan dilaksanakan di SMPN 4 Sape dengan partisipasi kelas VII selama semester genap tahun ajaran 2019. Implementasi strategi studi ini akan dimulai pada Januari 2019.

3.3 Produser Penelitian

Ada beberapa siklus dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud. Secara rinci teknik kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut: Setiap siklus memiliki empat bagian, yaitu sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, penilaian, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh penelitian adalah :

- 1) Penelitian mensosialisasikan model pembelajaran tipe STAD pada guru matematika;
- 2) Merancang skenario pembelajaran (sp) berupa RPP
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas belajar siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung;
- 4) Membentuk kelompok yang beragam baik segi kemampuan akademik, suku dan jenis kelamin terdiri dari 4 sampai 5 orang;
- 5) Mengurutkan lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan diskusi;
- 6) Membuat bahan penilaian dalam bentuk tes essay;
- 7) Mempersiapkan analisis hasil tes.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh tim peneliti selama tahap implementasi adalah melaksanakan skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dirancang, dengan instruktur bertindak sebagai pengamat selama proses berlangsung.

c. Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi perlu dilakukan secara terus menerus dan setiap saat untuk menjamin terjadinya pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain mengamati baik kegiatan instruktur maupun siswa. Sebaliknya, evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus melalui pemberian tes esai yang diselesaikan secara individual sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan sepanjang siklus yang bersangkutan.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan dan dianalisis agar peneliti dapat melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi, yang meliputi identifikasi kekurangan, analisis penyebab kekurangan, dan penentuan perbaikan selanjutnya. siklus.

2. Siklus II

Jika refleksi pada siklus I tidak memenuhi indikator kinerja/penelitian, refleksi akan disesuaikan dan siklus akan dimulai kembali. Penting untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan/perbaikan pada siklus sebelumnya untuk melanjutkan ke siklus II.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Prestasi Belajar Siswa

Tes adalah pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2012). Jenis tes yang

digunakan adalah tes subjektif dalam bentuk tes deskripsi (esai). Tes-tes ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan mengenai materi yang diberikan, dengan kata lain, uraian uraian lebih menuntut siswa untuk dapat mengingat dan mengenal kembali, dan terutama harus memiliki kreativitas yang tinggi. soal jumlah dalam tes uraian sebanyak 5 butir soal.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rekomendasi. Lembar observasi indikator perilaku siswa yang dimodifikasi akan digunakan dalam proses pengumpulan data ini, dan deskriptor indikator perilaku siswa yang dimodifikasi akan diamati selama proses belajar mengajar. Indikator perilaku siswa dan indikator perilaku guru yang digunakan dalam proses pendataan ini adalah sebagai berikut: Hasil rangkuman sebagai berikut: kerjasama, semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa lain, aktif siswa, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, partisipasi siswa, dan partisipasi siswa. Setiap keterangan pada setiap indikasi yang terjadi selama pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) di sebelah deskriptor atau indikator. Setiap deskripsi pada setiap indikasi ditentukan oleh proporsi siswa yang menunjukkan deskriptor untuk indikator tersebut pada tahun tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data dan Kriterial Keberhasilan

3.5.1 Teknik Analisis Data

Ini adalah prosedur terstruktur formal untuk menemukan tema dan membuat hipotesis berdasarkan data yang digunakan untuk mencoba membantu tema dan hipotesis yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2010: 57).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. (Arikunto, 1995:63). Menurut sugiyono (2016:121). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi suatu instrument (soal) dikatakan valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menghitung validitas, digunakan dengan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah siswa

X = nilai variabel 1

Y = nilai variabel 2

Ketentuan uji validitas adalah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel nilai *rproduct moment* dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $db = n - 1$, dengan jumlah sampel.

2. Data Aktivitas Guru

Adapun skor yang digunakan dalam penilaian untuk setiap deskriptor kegiatan guru pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut.

- a. Skor 4 diberikan jika deskriptor sangat baik
- b. Skor 3 jika deskriptor baik
- c. Skor 2 jika deskriptor cukup baik
- d. Skor 1 jika deskriptor kurang baik

Deskriptor-deskriptor yang belum terpenuhi oleh guru dijadikan bahan refleksi pada siklus berikut

3. Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator aktivitas siswa pada penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Skor 4 diberikan jika deskriptor sangat baik
- b. Skor 3 jika deskriptor baik
- c. Skor 2 jika deskriptornya cukup baik
- d. Skor 1 jika deskriptornya kurang baik

Untuk mengetahui hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus:

$$\text{Jumlah} = \frac{\text{Banyak skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kategori hasil aktivitas Guru dan siswa, maka digunakan indikator seperti tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Hasil Belajar Siswa

No	Presentase Hasil Belajar	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	56% - 75%	Baik
3	40% - 55%	Cukup Baik
4	20% - 39%	Kurang Baik
5	Kurang dari 20%	Sangat kurang Baik

Sumber : (Nurkencana, 2010: 16)

4. Data Hasil Evaluasi

a. Ketuntasan individu

Dianggap penguasaan individu penuh dari setiap siswa dalam proses belajar mengajar jika siswa tersebut mencapai tingkat minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu 75 poin dalam skala 1 sampai 100 poin.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan persamaan:

$$KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

c. Lembar Angket Motivasi Siswa

Dalam bidang pengumpulan dan pencatatan data, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data atau informasi, pandangan, dan pengetahuan yang diberikan oleh responden (Arifin: 2009). Peneliti membuat kuesioner untuk penelitian ini, yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar siswa. Dua puluh pertanyaan membentuk kuesioner untuk siswa, dan setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban: sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Angket berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban

(sangat tidak setuju), tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju). Pertanyaan dari kuesioner tentang motivasi siswa disertakan. Skor terendah untuk setiap pertanyaan adalah 1 dan skor tertinggi yang mungkin adalah 5.

d. Lembaran Observasi Motivasi Siswa

1) Lembaran observasi siswa, yang berisi beberapa indikator penilaian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan siswa dalam menerima pelajarannya
 - 1. Keterlibatan siswa dalam kelompok kooperatif
 - 2. Keterlibatan individu
- b) Antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Respon : dalam pelajaran
- d) Aktivitas siswa dalam diskusi

e. Lembar observasi kegiatan

Berikut isi lembar observasi aktivitas guru, yang terdiri dari berbagai indikator penilaian aktivitas guru yang digunakan untuk mengevaluasi desain pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur mulai dari persiapan hingga tahapan evaluasi:

- 1) Minat dan semangat siswa dalam belajar harus ditumbuhkan.
- 2) Memeberi pengamatan kepada siswa
- 3) Menyampaikan materi kepada siswa
- 4) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 5) mengatur waktu dan kegiatan secara kelompok dengan melihat situasi latihan yang berlangsung

- 6) Mendampingi siswa selama proses belajar mengajar
- 7) Mendampingi siswa dalam kegiatan kelompok
- 8) Mempresentasikan hasil karya siswa
- 9) Bersama-sama membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri

5. Sumber data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru, dan siswa SMPN 4 SAPE.

6. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- a. Data prestasi belajar (data kuantitatif)
- b. Data hasil wawancara (data kualitatif)
- c. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif)

7. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data prestasi belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
- b. Kumpulan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang setting belajar mengajar di sekolah.
- c. Data bagaimana subjek menanggapi proses pembelajaran diperoleh dari pedoman wawancara dengan guru di bidang studi yang disesuaikan dengan perkembangan kondisi di lapangan.

3.5.2 Kriteria Keberhasilan

1. Analisis Tingkat Motivasi

Pertama, tabulasi data digunakan untuk mengumpulkan dan memutuskan informasi yang akan dipelajari dari hasil kuesioner. Kemudian, informasi yang akan dianalisis dianalisis. Pada model pembelajaran kooperatif tipe (STAD), motivasi atau reaksi siswa terhadap proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$M (\text{siswa}) = \frac{\text{jumlah prolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Cara menghitung angket motivasi keseluruhan :

$$P = \frac{\sum X}{n.N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi motivasi siswa

$\sum X$ = Jumlah skor rata-rata siswa

n = Jumlah sampel penelitian

N = Skor maksimal angket

Untuk mengetahui kategori tingkat motivasi siswa maka acuan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori tingkat motivasi siswa

Tingkat Motivasi (%)	Kategori
80-100	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

(sumber: Iskandar: 2009)

2. Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditentukan dengan melakukan analisis deskriptif terhadap hasil tes. Ini termasuk menilai penguasaan belajar siswa secara tradisional serta menentukan penguasaan siswa dengan cara yang lebih unik.

a. Ketuntasan Individu

Proses belajar mengajar dianggap selesai ketika setiap siswa mendapat nilai 70 pada ujian akhir. Nilai ketuntasan minimal 70 ditetapkan karena diubah untuk mencerminkan apa yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas VII, serta disesuaikan dengan keadaan sekolah pada saat ujian.

Rumus untuk menghitung perolehan nilai yang diperoleh siswa secara individu adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Nilai Rata-Rata Hasil Tes

Untuk mengetahui nilai rata-rata seluruh siswa dalam satu kelas setelah dilakukannya tes evaluasi hasil belajar, dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\Sigma T}{n}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil belajar siswa

ΣT = jumlah skor seluruh siswa

n = banyaknya siswa yang mengikuti tes

Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar semua siswa dalam satu kelas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan

penguasaan semua siswa tentang materi yang telah disajikan telah dicapai oleh semua siswa. siswa.

c. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal, hasil tes dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{p}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

p = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

n = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

Ketuntasan belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan klasikal yang diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebesar $\geq 85\%$.

Untuk menentukan keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan prestasi dan belajar siswa dan guru dengan ketuntasan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 65
2. Kegiatan siswa dan guru dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan skor setiap siklusnya dan minimal berkategori aktif.